



**Peningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tema
Kegiatanku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match
Berbantuan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas I SD 8 Kandangmas
Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019**

Romdiyah

SDN 8 Kandangmas, Kudus, Indonesia

Romdiyah1@gmail.com

Abstract

This study aims to increase the motivation and achievement of grade I students of SD 8 Kandangmas semester I for the 2018/2019 academic year in Indonesian subjects on the theme of my activities through the cooperative learning model (Cooperativ Learning) Type of make a match assisted by picture card media. This research uses Classroom Action Research which is designed in two cycles. The procedure in each cycle includes the following stages: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection. The action research carried out in two cycles resulted in the results in the first cycle, from 20 students there were 11 students or 55% achieved the predetermined completeness while the remaining 9 students or 45% had not achieved completeness. The highest score obtained by students is 90 while the lowest score is 50, the average student learning outcome is 65. The average increase in learning outcomes in the first cycle is 35% of the pre-cycle average achievement. Cycle II data shows that from 20 students there are 18 students or 90% have reached the predetermined completeness while the remaining 2 children or 10% have not achieved completeness. The highest score obtained by students was 100 while the lowest score was 70. The average student learning outcome was 80. The increase in learning outcomes that occurred in the second cycle was 18.77% of the average learning achievement in the first cycle. Based on the actions taken It can be concluded that the application of the make a match type of cooperative learning model assisted by picture card media can increase the motivation and achievement of first grade students at SD 8 Kandangmas semester I for the 2018/2019 academic year in the Indonesian language subject, the theme of my activity.

Keywords: *Motivation, Learning Achievement, Make A Match, Picture Cards.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa kelas I SD 8 Kandangmas semester I tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Tema kegiatanku melalui model pembelajaran kooperatif (Cooperativ Learning) Tipe *make a match* berbantuan media kartu gambar. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang didesain dalam dua siklus. Prosedur dalam setiap siklus mencakup tahap-tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus diperoleh hasil pada siklus I, dari 20 siswa sudah terdapat 11 siswa atau 55 % mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan sedangkan sisanya 9 siswa atau 45% belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 50, rata-rata hasil belajar siswa adalah 65. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 35% dari rata-rata prestasi pra siklus. Data siklus II menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 18 siswa atau 90% telah mencapai ketuntasan yang telah ditentukan sedangkan sisanya 2 anak atau 10 % belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 70. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 80. Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus II adalah sebesar 18,77% dari rata-rata prestasi belajar pada siklus I. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *make a match* berbantuan media kartu gambar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa kelas I SD 8 Kandangmas semester I Tahun pelajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tema kegiatanku.

Kata Kunci: Motivasi, Prestasi Belajar, *Make A Match*, Kartu Gambar.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Permen nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Bahasa Indonesia adalah salah satu muatan materi yang masuk kedalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013. Penyempurnaan kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyesuaian beban belajar agar dapat sesuai dengan apa yang ingin dihasilkan (Rahayuningtyas et al. 2021). Bahasa memiliki peran yang sangat besar pada kehidupan manusia (Satria 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis (Kurniawan, Wijayanti, and Hawanti 2020).

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa (Ali 2020). Pengajaran Bahasa Indonesia di SD menjadi

sangat penting terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca tulis” bagi siswa (Ramelan 2017). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 (Khair 2018). Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pelajaran yang dikelompokkan pada pelajaran inti dimana diikutsertakan dalam tiga mata pelajaran yang di Ujiakan pada Ujian berstandar Nasional. Pelajaran Bahasa Indonesia di SD dititik beratkan pada membaca, menulis, menyimak dan mendengarkan.

Berdasarkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema Kegiatanku kelas I semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD 8 Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal tersebut dapat terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dan dari hasil evaluasi diakhir pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung sangat terlihat bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh saat evaluasi dilaksanakan. Dari pengalaman yang peneliti ketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD 8 Kandangmas hanya berorientasi pada hasil. Guru tidak menyediakan media dan sumber belajar. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajarannya. pembahasan hasil kerja siswa jarang dilakukan . Itulah sekilas gambaran tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengemuka di SD 8 Kandangmas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 20 siswa hanya 4 yang mendapat nilai diatas 75, artinya baru 20% siswa yang menguasai bahan pembelajaran dan nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa disebabkan karena guru didalam memilih model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran pada tema kegiatanku yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, dan IPS kurang tepat selain itu penguasaan guru dalam model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif masih kurang, dan lebih mengedepankan pada target kurikulum juga sebagai penyebab rendahnya prestasi belajarsiswa. Berdasarkan hasil pratindakan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada tema kegiatanku pada siswa kelas I SD 8 Kandangmas belum sesuai yang diharapkan, yakni nilai tuntas minimal 75 dan nilai ketuntasan klasikal 80.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu cara yang tepat dalam proses pembelajaran. Kemampuan tenaga pendidik, dalam hal ini guru menyentuh pada aspek rasa, bahasa dan pembentuk karakter menjadikan kehadirannya selalu ditunggu oleh peserta didik, kapan dan dimanapun (Hanik 2020). Guru diharapkan atau diwajibkan untuk bisa menggunakan model pembelajaran dalam berbahasa indonesia dan sastra di sekolah dasar (Syihabudin and Ratnasari 2020). Solusi pembelajaran tersebut dapat menerapkan model

pembelajaran Kooperatif *Tipe Make A Match*. Keberhasilan dari penerapan penggunaan model Kooperatif tipe Make a Match dalam pembelajaran diantaranya yaitu penelitian oleh (Melchano Topandra 2020) bahwa penggunaan model Cooperative tipe Make a match dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar berhasil dengan baik. Pencapaian hasil belajar merupakan nilai yang sangat menentukan prestasi bagi anak di sekolah (Na'im and Ahsani 2021). Karna hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu materi (Afriana 2021).

Model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (N.A. Dewi, I.G.A. Wesnawa, and I.W. Kertih 2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Make A Match* berbantuan media kartu gambar, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pada tema kegiatanku. Selain itu guru juga memiliki keberanian didalam menggunakan inovasi pembelajaran yang berfokus pada siswa dan memiliki keyakinan bahwa penggunaan model tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan proses pembelajaran yang dirancang dengan baik maka diharapkan hasil yang diperoleh juga maksimal.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang didesain dalam dua siklus. Prosedur dalam setiap siklus mencakup tahap-tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas I Semester I tahun pelajaran 2018/2019 SD 8 Kandangmas Dawe Kudus dengan jumlah siswa 20 siswa terdiri 10 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes dan non tes. Penggunaan teknis tes dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa pada akhir pembelajaran. Sedangkan teknik non tes digunakan untuk mendapatkan data pelengkap melalui studi dokumentasi dan observasi. Analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes siswa kondisi awal, nilai tes siklus I, dan nilai tes akhir siklus II. Analisis hasil tes tersebut dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan sebagai pertimbangan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

B. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Kondisi Awal

Pembelajaran Pkn, IPS, dan Bahasa Indonesia pada tema kegiatanku di kelas I Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD 8 Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus diawali dengan berdoa dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mulai menjelaskan materi. Saat menyampaikan materi terlihat beberapa siswa tampak sibuk dengan aktifitasnya bermain dengan teman sebangkai. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru sudah berupaya untuk melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, namun nampaknya respon siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru sangat rendah. Di akhir pembelajaran guru memberikan tes evaluasi tentang materi yang dipelajari. Berikut disajikan nilai tes tugas akhir pada pra siklus.

Tabel 1. Hasil Tes Tugas Akhir Tema Kesehatan Pra Siklus

Nilai	< 55	55 - 64	65 - 74	75 - 84	85 - 100	Jumlah Siswa	Ketuntasan				Nilai	Taraf Serap
							Tuntas		Belum			
							Jml	%	Jml	%		
Banyak Siswa	0	7	9	4	0	20	4	20,0	16	80,0	5,6	56,0

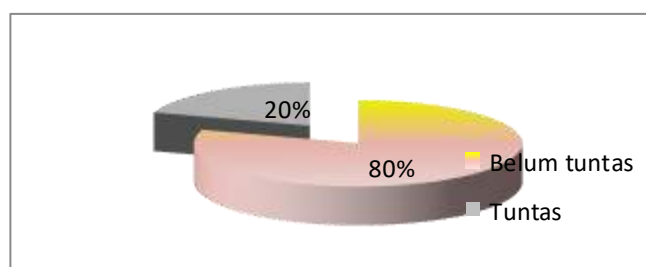
Berdasarkan hasil analisa nilai pada tabel 4.1 di atas diperoleh jumlah siswa yang mendapat nilai 85 – 100 sejumlah 0 orang siswa dengan persentase 0 %, yang mendapat nilai 75 – 84 sejumlah 4 orang siswa dengan persentase 20 %, Adapun yang mendapat nilai 65 – 74 sejumlah 9 orang siswa dengan persentase 45%, yang mendapat nilai 55 – 64 sejumlah 7 orang siswa dengan persentase 35% sedangkan < 55 sejumlah 0 orang siswa dengan persentase 0 %.

Dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa terdapat 4 siswa atau 20% mencapai standar ketuntasan, sedangkan 16 siswa atau 80% tidak mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 50. Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 5,6.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa Pra Siklus	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	4	20
2	Belum Tuntas	16	80
	Jumlah	20	100

Dari data tabel 4.2 tersebut di atas, diketahui bahwa siswa kelas I SD 8 Kandangmas yang memiliki nilai kurang dari KKM 75 sebanyak 16 siswa. Dengan demikian siswa yang belum tuntas belajar untuk kompetensi dasar mengenal dan cara menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan sekitar sebanyak 16 siswa dengan persentase 80 % sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa dengan persentase 20 %. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini .



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Prasiklus

Rendahnya motivasi siswa dan hasil belajar siswa yang terjadi tidak terlepas karena dalam pembelajaran mengenal dan cara menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan sekitar guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak menyadari kebosanan dan kejenuhan yang dirasakan siswa. Guru belum menggunakan metode yang tepat khususnya dalam pembelajaran mengenal dan cara menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan sekitar.

2. Deskripsi Data Hasil Siklus I

a. Deskripsi Motivasi Belajar

Hasil Pengamatan Motivasi Belajar

Pengamatan motivasi belajar siswa diukur dari 4 indikator untuk menentukan bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang sangat baik, baik, cukup, kurang. Dari ke-4 aspek yang diamati tersebut meliputi butir pernyataan sebagai berikut: 1) Siap menerima

pelajaran.;2) Mau bekerja sama.; 3)Memperhatikan penjelasan guru; 4) Berani mengungkapkan pendapat.Berdasarkan hasil observasi, motivasi belajar siswa pada siklus I ini sudah tergolong **cukup** dengan pencapaian skor 3,5 atau mencapai nilai 70 artinya telah mencapai kriteria cukup. Data hasil observasi motivasi belajar siswa terlihat bahwa siswa nampak siap menerima pelajaran dengan skor 3,0 nilai 60, mau bekerja sama, terdapat skor 3,0 dengan nilai 60, siswa memperhatikan penjelasan guru skor 3,5 dengan nilai 70, siswa berani mengungkapkan pendapat skor 4,0 dengan nilai 80. Rata-rata motivasi belajar siswa mencapai skor 3, dengan skor 66 dan kategori cukup baik.

b.Deskripsi Hasil Belajar Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti dibantu teman sejawat sebagai mitra kolaborasi mengidentifikasi masalah dan membuat scenario berupa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *type make a match*. Model pembelajaran ini dipilih dengan harapan selama proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif. Siswa tidak hanya menerima informasi namun dituntut untuk bisa menyampaikan informasi. Dalam kegiatan perencanaan ini guru menyiapkan lembar kerja siswa, media pembelajaran, soal-soal evaluasi, dan menyusun lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Langkah ini merupakan implementasi dari perencanaan tindakan siklus I yang telah disusun. Tindakan ini merupakan langkah kongkrit dalam upaya melakukan perbaikan dari proses pembelajaran pra tindakan. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

Seperti biasa kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan mengabsen siswa. Guru melakukan tanya jawab untuk mengingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai kosa kata tema kesehatan dengan kalimat penjelasnya. Pada kegiatan inti pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah sesuai model pembelajaran yang telah disepakati siswa yaitu pembelajaran kooperatif *make a match* berbantuan media kartu gambar adapun langkah pembelajarannya sebagai berikut:

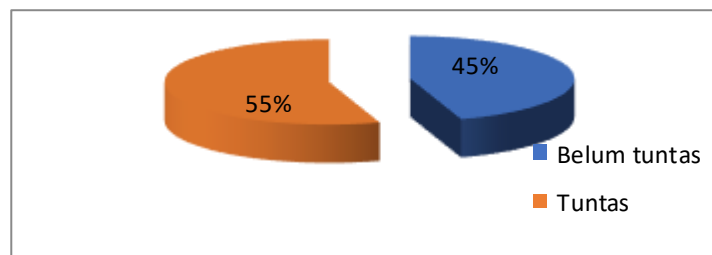
- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.

- 2) Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
 - 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
 - 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
 - 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
 - 6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
 - 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
 - 8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
 - 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
 - 10) Kesimpulan/penutup
- b) Pertemuan II
- 1) Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan presentasi.
 - 2) Guru mengingatkan kembali bahwa pada pertemuan ini akan diadakan tes evaluasi.
 - 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai waktu yang telah ditentukan.
 - 4) Secara mandiri siswa-siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Setelah selesai mengerjakan evaluasi, guru mengoreksi pekerjaan siswa dan melakukan kegiatan analisis. Sementara itu siswa diberi tugas mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

3) Pengamatan/ Observasi

Dalam melaksanakan kegiatan observasi, pengamatan dalam penelitian meliputi pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus I ini sudah tergolong **cukup** dengan pencapaian skor 3,3 atau mencapai nilai 66 artinya telah mencapai kriteria cukup. Adapun hasil prestasi belajar siklus I, berdasarkan data yang diperoleh setelah tes evaluasi ternyata dari 20 siswa terdapat 11 siswa atau 55 % mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan sedangkan 9 siswa atau 45 % belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 50. Rata-rata hasil belajar siswa 65.

Ketuntasan klasikal secara jelas disajikan dalam grafik berikut ini:



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

4) Refleksi

Refelksi Terhadap Motivasi Belajar

Pembelajaran model kooperatif *make a match* dirasa cukup efektif untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa namun masih ada beberapa kendala yang terjadi selama pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif *make a match* dengan berbantuan media kartu gambar merupakan sesuatu yang baru bagi siswa jadi selama proses pembelajaran masih sangat tergantung pada instruksi guru. Saat proses diskusi berlangsung siswa masih bingung mengenai tugas yang harus mereka kerjakan, hendaknya guru memberikan lembar kerja siswa yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Proses presentasi yang dilakukan siswa sudah berjalan lancar namun masih kurang tanggapan dari kelompok lain, guru hendaknya mencari strategi agar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model belajar kooperatif *make a*

match dengan berbantuan media kartu gambar ini siswa terdorong lebih aktif dalam pembelajarannya.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi siswa. Peningkatan prestasi siswa yang mengalami ketuntasan dari 20% pada prasiklus menjadi 55% pada siklus I. Atau dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 35%. Adapun hasil observasi motivasi siswa dalam belajar pada siklus I menunjukkan diperoleh skor rata-rata 3,3 dengan kriteria cukup.

3. Deskripsi Data Hasil Siklus II

a. Deskripsi Motivasi Belajar

Hasil Pengamatan Motivasi Belajar

Pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus II, diukur dari 4 indikator untuk menentukan bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang sangat baik, baik, cukup, kurang. Dari ke-4 aspek yang diamati tersebut meliputi butir pernyataan sebagai berikut: 1) Siap menerima pelajaran; 2) Mau bekerja sama; 3) Memperhatikan penjelasan guru; 4) berani mengungkapkan pendapat. Berdasarkan hasil observasi, motivasi belajar siswa pada siklus II ini masuk kriteria **baik** dengan pencapaian skor 4,0 atau mencapai nilai 80 artinya telah mencapai kriteria baik. Data hasil observasi motivasi belajar siswa siklus II terlihat bahwa indikator ke-1, siap menerima pelajaran mencapai skor 4,4 dengan nilai 88 dengan predikat baik. indikator ke-2, mau bekerja sama mencapai skor 4,1 dengan nilai 82 dengan predikat baik, indikator ke-3, memperhatikan penjelasan guru mencapai skor 4,2 dengan nilai 84 dengan predikat baik, indikator ke-4, berani mengungkapkan pendapat mencapai skor 4,0 dengan nilai 80 dengan predikat baik. Secara keseluruhan rerata motivasi belajar siswa mencapai skor 4,0 dengan nilai 80 dengan predikat baik.

b. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini, seperti pada perencanaan siklus I, peneliti dibantu teman sejawat sebagai mitra kolaborasi membuat skenario pembelajaran berupa RPP dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif kooperatif *make a match* dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada RPP siklus II ini guru melakukan apersepsi di awal pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa agar siap menerima pelajaran. Guru juga berupaya memberikan *reward* pada siswa dan kelompok yang paling aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan

perencanaan ini guru menyiapkan lembar kerja siswa, media pembelajaran, soal-soal evaluasi, dan menyusun lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Dalam siklus II ini guru ingin memperbaiki kekurangan yang menjadi temuan pada siklus I. Adapun deskripsi kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran dilanjutkan mengabsen kehadiran 20 siswa hadir semua. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi tema kegiatanku melalui menyanyi bersama dan tepuk bersama. Saat guru bercerita tentang menjaga kebersihan badan, beberapa siswa ada yang bertanya pada guru. Beberapa siswa justru menjawab pertanyaan dari temanya tadi. Ini menunjukkan bahwa perhatian siswa telah terpusat pada materi yang akan dipelajari. Guru meminta siswa untuk berkumpul dalam kelompok yang sudah terbentuk, terdiri dari 5 kelompok dengan anggota 4 anak dengan nomor urut 1 sampai 4 pada tiap kelompoknya. Siswa berkumpul dalam kelompok masing-masing dan mengambil nomor yang diberikan oleh guru untuk ditempelkan di saku baju sebagai pertanda kelompok sudah siap untuk bekerja. Guru membagikan lembar kegiatan siswa dalam setiap kelompok. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang dapat membantu siswa memahami konsep yang beracuan pada lembar kegiatan Siswa. Siswa dalam kelompok menerima Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan menelaah pertanyaan-pertanyaan guru yang kemudian akan dibahas bersama dalam kelompok. Setiap kelompok mengerjakan lembar kegiatan Siswa. Setiap siswa dalam kelompok kerja, berpikir bersama dan mencari pasangan jawaban bersama (*make a match*), mengerjakan lembar kegiatan siswa. Guru menyebut satu nomor soal berdasarkan bantuan kartu gambar siswa mencocokkan kartu gambar dan tulisan yang cocok dengan pertanyaan guru, bagi yang kartu gambar dan tulisan yang cocok maka siswa maju didepan kelas menempelkan kartu jawaban di papan tulis. Begitu seterusnya sampai soal selesai. Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya sesuai dengan nomor yang ditunjuk oleh guru kemudian dibahas bersama dalam kelas. Membuat kesimpulan materi tema kegiatanku yang berhubungan dengan sikap kepribadian, menghitung dan kosa kata. Guru memberikan klarifikasi dan tanggapan serta penguatan mengenai jawaban siswa atas soal yang dibacakan guru. Guru

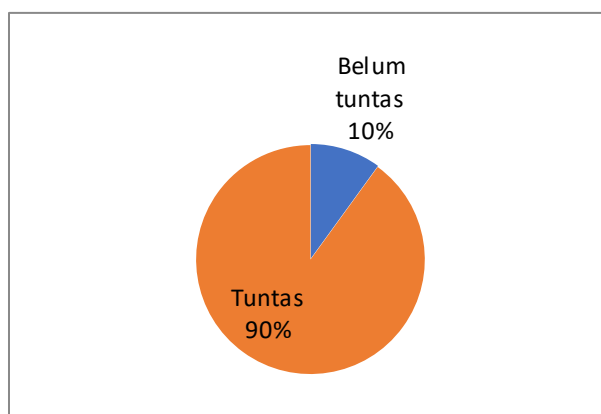
memberikan *reward* kepada kelompok yang memperoleh skor paling banyak sebagai kelompok pemenang. Guru bersama siswa membuat rangkuman materi yang telah dipelajari.

b) Pertemuan Kedua

Pada kegiatan pembelajaran diawali dengan doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Guru melakukan presensi siswa lalu menanyakan kesiapan siswa dalam melakukan tes evaluasi. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan tes, guru mengoreksi pekerjaan siswa dan melakukan kegiatan analisis. Sementara itu siswa diberi tugas mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

3) Pengamatan dan Observasi

Dalam melaksanakan kegiatan observasi, pengamatan dalam penelitian meliputi pengamatan motivasi belajar siswa mencapai skor 4,0 dengan nilai 80 dengan **predikat baik**. Pengamatan hasil belajar siswa, berdasarkan data yang diperoleh setelah tes evaluasi ternyata dari 20 siswa terdapat 18 siswa atau 90 % mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan sedangkan 2 siswa atau 10 % belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 70. Rata-rata prestasi belajar siswa 80. Dari deskripsi di atas dapat disajikan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Siklus II

4) Refleksi

a) Refleksi terhadap motivasi siswa

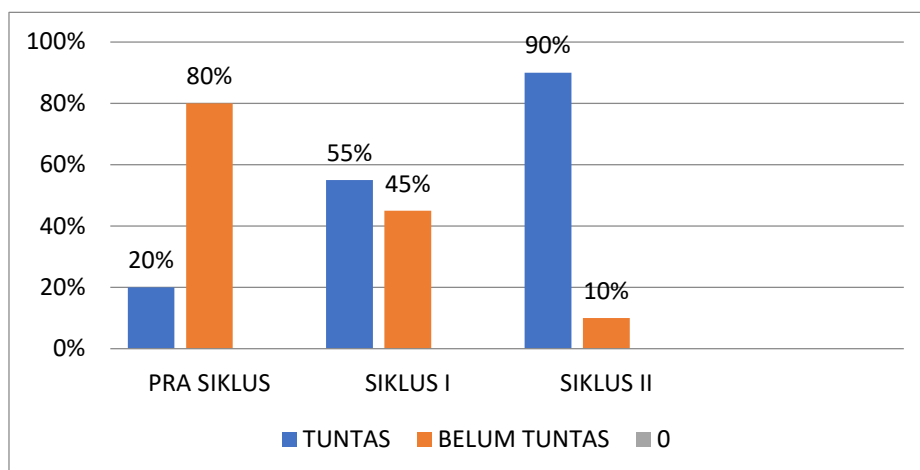
Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *koopertaif tipe make a match* dengan bantuan media kartu gambar telah menunjukkan hasil

yang memuaskan, dari segi motivasi belajar mencapai skor 4,0 dengan nilai 80 artinya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema kegiatanku telah mencapai predikat baik.

b) Refleksi terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan data yang diperoleh setelah tes evaluasi ternyata dari 20 siswa terdapat 18 siswa atau 90 % mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan sedangkan 2 siswa atau 10 % belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 70. Rata-rata prestasi belajar siswa 80. Duasiswa yang belum mencapai ketuntasan tersebut adalah anak yang peneriman siswa kelas 1 dibawah umur yaitu umur 5,3 tahun. Berdasarkan hasil data yang diperoleh ternyata sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus I, setelah dianalisis dapat diketahui bahwa dari 20 siswa, dengan KKM 75, yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan KKM sebanyak 18 siswa dengan persentase 90%, artinya tingkat ketuntasan pada siklus II mencapai 90%. Berdasarkan indikator keberhasilan telah ditetapkan bahwa penelitian akan dinyatakan berhasil jika tingkat ketuntasan mencapai 80%. Hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang terjadi dari tiap siklus. Perbandingan hasil persentase ketuntasan belajar tiap siklus adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Tiap siklus

Sebelum tindakan dari 20 siswa terdapat 4 siswa atau 20% siswa mencapai ketuntasan belajar sedangkan 16 siswa atau 80% belum mencapaistandar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75, untuk nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dan rata-rata hasil belajar 56.

Hasil tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari 20 siswa terdapat 11 siswa atau 55% mencapai ketuntasan dan siswa serta 9 siswa atau 45% belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75. Perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Rata-rata nilai hasil belajar 65. Hasil tindakan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan. Dari 20 siswa terdapat 18 siswa atau 90% telah mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu angka 75, sedangkan 2 siswa atau 10% belum mencapai ketuntasan, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80.

Berdasarkan hasil siklus II, hasil belajar meningkat sesuai dengan penelitian (Handayani 2021) bahwa penggunaan pembelajaran Kooperatif *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ketercapaian indikator keberhasilan tersebut terjadi pada siklus II dengan persentase aktivitas siswa $\geq 80\%$ pada aspek yang diamati. Selanjutnya (Wahyu A 2017) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Faktor keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh media kartu gambar. Salah satu faktor keberhasilan strategi tersebut adalah sarana dan prasarana (Marni 2020). Selanjutnya pemberian *reward* atau penghargaan pemenang atas kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dinyatakan sebagai kelompok pemenang. Hadiah atau penghargaan diberikan siswa atau kelompok siswa atas hasil kerja yang diupayakan akan membangkitkan motivasi/minat dan daya kompetitif yang sehat (Sudjana, 2005). Perilaku guru yang terus dikembangkan adalah memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa (Nafisah and Zafi 2020).

C. SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media kartu gambar dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi pengolahan data tema kegiatanku bagi siswa kelas I SD 8 Kandangmas tahun pelajaran 2018/2019. Pada siklus I motivasi belajar siswa mencapai rata-rata skor 3,3 nilai 66 dengan predikat cukup sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa mencapai rata-rata skor 4,0 nilai 80 dengan predikat baik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan kartu gambar dapat meningkatkan prestasi belajar Pelajaran Bahasa Indonesia pada tema kegiatanku bagi siswa kelas I SD 8 Kandangmas semester I tahun pelajaran 2018/2019. Hasil tindakan siklus I dari 20 siswa terdapat 11 siswa atau 55% telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu angka 75, sedangkan 9 siswa atau 45 % belum mencapai ketuntasan. Nilai prestasi tertinggi 90 sedangkan nilai prestasi terendah 50, rata-rata klasikal 65. Hasil tindakan siklus II dari 20 siswa terdapat 18 siswa atau 90% telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan 2 siswa atau 10 % belum mencapai ketuntasan. Nilai prestasi tertinggi 100 sedangkan nilai prestasi terendah 70, rata-rata klasikal 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Qomarul Hana. 2021. "Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Diffa_SAC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Materi Aplikasi Turunan." *Al Hikmah: Journal of Education* 2(1): 69–80.
- Ali, Muhammad. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar." *PERNIK Jurnal PAUD* 3(1).
- Handayani, Sri Astuti. 2021. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE __A MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL __BELAJAR MATEMATIKA SISWA MATERI BANGUAN RUANG __KELAS II SEMESTER I TAHUN AJARAN 2018-2019 DI SDN TANDES __KIDUL I _110 SURABAYA.Pdf." *Jurnal Education and Development* 9(2): 421–26.
- Hanik, Syariful Anam dan Elya Umi. 2020. "Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 2(2): 24–24.
- Khair, Ummul. 2018. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1): 81.
- Kurniawan, Masda Satria, Okto Wijayanti, and Santhy Hawanti. 2020. "Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1(1): 65–73.
- Marni. 2020. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Course Riview Horay SDN Sumbermulyo 02 Pati." *Al Hikmah: Journal of Education* 1(2): 109–24.
- Melchano Topandra, Hamimah. 2020. "Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam

- Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4: 1256–68.
- N.A. Dewi, I.G.A. Wesnawa, and I.W. Kertih. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5(1): 21–33.
- Na'im, Zulfatun, and Eva Luthfi Fakhru Ahsani. 2021. "Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring." *Pedagogika* 12(1): 32–52.
- Nafisah, Fiina Tsamrotun, and Ashif Az Zafi. 2020. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam Di Tengah Pandemi Covid-19." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 1–20.
- Rahayuningtyas, Dwi Rini et al. 2021. "Peran Guru Dalam Mempertahankan Cultural Heritage Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur." *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(April): 27–37.
- Ramelan. 2017. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Example Non Example Di Kelas VI SD Negeri No 053979 Kepala Sungai." *EJS* 7(1): 54–61.
- Satria, Tio Gusti. 2017. "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat." *Jurnal PGSD* 10(2): 114–20.
- Syihabudin, Syahna Apriani, and Trisna Ratnasari. 2020. "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Belaindika* 1(01): 21–31.
- Wahyu A, Keke Citra. 2017. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Speaking Card Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar." *Satya Widya* 33(1): 54.